

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI 37 LUBUKLINGGAU

Indra Permana¹, Tiara Lorenza², Episiasi³

indracmpb@gmail.com¹, tiaralorenza35@gmail.com², episiasiazka@gmail.com³

Universitas PGRI Silampari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau. Dari hasil analisis data wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa model problem based learning ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau dapat dilihat dari tercapainya proses pembelajaran dan siswanya menyukai model problem based learning sehingga hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau pada pembelajaran IPA meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, IPA, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu pedagogi, yang terdiri dari kata paes yang berarti anak, dan agogos yang berarti membimbing. Pendidikan berarti memberikan arahan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "to educate" yang berarti mendatangkan sesuatu dari dalam. Saat ini kita mengatakan "to educate" dalam bahasa Inggris yang artinya meningkatkan moral dan mengembangkan intelektual. Pembelajaran merupakan perpaduan unsur manusia, fasilitas, peralatan, bahan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fauhah, 2021). Belajar mempunyai satu arti. maksudnya, obyek kajiannya bukanlah sesuatu yang diajarkan, melainkan sesuatu yang dipelajari. Agar berhasil melaksanakan tugas mengajar, guru harus mengetahui strategi dan model pembelajaran yang baik. Menurut Thompson pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap didalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Pendidikan merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani, dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitarnya (Nurkholis, 2013)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, merancang bahan ajar, dan mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan yang berbeda (Istiningsih dkk., 2018). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Model pembelajaran problembased learning (PBL) ini bertujuan untuk membangun ketahanan dan kemandirian siswa, membiasakan bekerja mandiri dan menggunakan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar merupakan kesempatan pertama bagi anak untuk belajar lebih dalam dan utuh tentang alam disekitarnya. Natural Sciences (IPA) merupakan terjemahan dari kata Natural Science dalam bahasa Inggris. Sains secara harafiah dapat diartikan sebagai sains, dan sains adalah

pengetahuan ilmiah. Sains pada dasarnya bersifat rasional dan objektif (Kumala, 2016). Tujuan pengembangan dalam pembelajaran IPA ada tiga macam, yaitu sikap yang bermula dari pengetahuan, sikap yang lazim disebut sikap ilmiah, dan keterampilan yang disebut keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini menyelidiki bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diterapkan pada pembelajaran IPA kelas IV. Tujuan artikel ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara detail penerapan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan proses analitis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna (sudut pandang subjek). Menurut Sugiyono dalam (Aidina, et al, 2023) metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasar dari filsafat yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument pengumpulan data dan juga menganalisis serta menekankan dari pada makna generalisasi. Landasan teori membantu memberikan gambaran tentang lingkungan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Lubuklinggau. Peneliti mengambil penelitian ini pada kelas IV sebagai subjek penelitiannya dikarenakan peneliti sudah pernah mengobservasi kelas tersebut dan gurunya mengajar mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Saat menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau sangat antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil kelas IV sebagai subjek penelitiannya untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Yang dimana penelitian ini akan berlangsung pada semester ganjil di SD Negeri 37 Lubuklinggau. Dan penelitian ini dilangsungkan dengan mata pelajaran IPA.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Menurut Hardani (2020) observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan suatu data dengan melihat suatu aktivitas kegiatan secara langsung. Observasi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan yang terakhir observasi tidak terstruktur. Teknik wawancara menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu teknik yang mempertemukan dua orang yang saling berbabagi informasi dan juga ide melalui percakapan tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu.

Dimana wawancara dalam penelitian kualitatif ini menjadi teknik yang sangat efektif dan efisien dalam mencari suatu pemahaman yang komplek di dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa baik dalam bentuk gambar atau tulisan yang telah berlalu (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dari model Miles and Huberman yaitu data Collaction atau pengumpulan data. Pengumpulan data dari teknik analisis kualitatif ini yaitu obsevarsi, wawancara, dan dokumentasi atau bisa juga gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau yang terdiri dari 22 siswa 6 anak laki – laki dan 16 anak perempuan. Hasil observasi peneliti mengenai hasil belajar IPA dengan menggunakan model Problem based learning sebagai berikut:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Model PBL lebih bermanfaat untuk belajar IPA	20	2
2	Menurut saya model PBL di dalam pembelajaran IPA sangat membosankan	17	5
3	Model PBL membuat saya sangat terampil	20	2
4	Model PBL memotivasi saya untuk menemukan ide – ide baru.	22	0
5	Saya kurang mengerti, saat menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA	19	3
6	Model PBL bisa membuat saya mengantuk	21	1
7	Belajar IPA menggunakan model PBL membuat saya lebih aktif dalam belajar	22	0
8	Belajar IPA dengan model PBL bisa melatih saya untuk mengemukakan pendapat	20	2
9	Model PBL membuat pelajaran IPA lebih menarik untuk dipelajari	19	3
10	Saya sangat suka belajar IPA dengan menggunakan model PBL	20	2

Penelitian menggunakan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning. Adapun peneliti menggunakan 10 aspek pertanyaan dalam mengamati hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning. Aspek pertama model Problem Based Learning bermanfaat untuk belajar IPA terdapat 20 siswa yang setuju dan 2 siswa yang tidak, aspek kedua model PBL ini dalam pembelajaran IPA sangat membosankan terdapat 17 siswa yang setuju dan 5 siswa yang tidak, aspek ketiga model Problem Based Learning membuat saya sangat terampil 20 siswa yang setuju dan 2 siswa yang tidak, aspek keempat model Problem Based Learning memotivasi siswa untuk menemukan ide baru semua siswa yang setuju dengan berjumlah 22 siswa, aspek kelima saya kurang mengerti saat menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA terdapat 19 siswa yang setuju dan 3 siswa yang tidak, aspek keenam model Problem Based Learning membuat saya mengantuk terdapat 21 siswa yang setuju dan 1 siswa yang tidak, aspek ketujuh belajar IPA menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih aktif belajar semua siswa setuju dengan berjumlah 22 siswa, aspek kedelapan belajar IPA dengan model Problem Based Learning bisa melatih saya mengemukakan pendapat terdapat 20 siswa yang setuju dan 2 siswa yang tidak, aspek kesembilan model Problem Based Learning membuat pembelajaran IPA lebih menarik untuk dipelajari terdapat 19 siswa yang setuju dan 3 siswa yang tidak, lalu aspek terakhir yaitu aspek kesepuluh saya sangat suka belajar IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning terdapat 20 siswa yang setuju dan 2 yang tidak setuju.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru di SD Negeri 37 Lubuklinggau menggunakan model Problem Based Learning di dalam pembelajaran IPA ini dikarenakan model ini mengenalkan siswa pada suatu masalah yang memiliki keterkaitan dengan materi yang di ajarkan. Dimana siswa akan diminta mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model Problem Based Learning ini dapat

meningkatkan keaktifan dalam penyampaianya. Menurut guru kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat membuat siswa menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi karena di dalam model ini terdiri dari lima langkah (1) Mengorientasikan siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3), Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses. Dengan melewati langkah – langkah model tersebut siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau hasil belajarnya sudah cukup meningkat bisa dilihat dari nilai yang di peroleh siswa tersebut yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, dan wawancara peneliti mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, yakni model Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 37 Lubuklinggau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat model problem based learning menimbulkan rasa keingintahuan siswa di dalam memecahkan masalah yang ada. Maka dari itu memunculkan rasa kepercayaan diri siswa, karena siswa dapat melihat kemampuan akan dirinya yang dapat menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran problem based learning yang mana guru memberikan suatu permasalahan di awal proses pembelajaran, pembelajarannya ini juga dilakukan secara berkelompok, bediskusi antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dan siswa tersebut menyatakan bahwa dapat memahami pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model problem based learning dan juga siswa terlihat aktif di dalam proses pembelajaran serta dapat mempresentasikan hasil jawaban dari berdiskusi di depan kelas, semua siswa mengerti materi yang diajarkan dan nilai siswa pun mendapati peningkatan.

Saran

1. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa terutama siswa SD
2. Bagi Guru, untuk pelaksanaan pembelajara yang efektif. Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi seperti model problem based learning.
3. Bagi Peserta didik, siswa perlu meningkatkan keaktifan belajar sehingga tidak mudah merasa putus asa dan tercipta keinginan untuk bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidina,R, Misdalina, & Suryani Ida (2023). Analisis Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.5(4). 2654 – 5497. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar. 9, 321–334.
- Hardani, et al (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta
- Istiningsih, G., Mincih, E., & Priharlina, E. (2018). Pengembangan model pembelajaran “promister” untuk meningkatkan hasil belajar wayang pandhawa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Holistika*. Vol.2(2). jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and*

Modeling.Vol. 8(9)

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. Jurnal Kependidikan.1(1).<https://ejurnal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RnD.Bandung.Alfabeta

Syamsidah & Suryani, (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning di SD.Gramedia.